**Jurnal Etika Demokrasi**

ISSN p-2540-8763 / e-2615-4374

Vol. 5 No. 1 Januari 2020

**Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Silabus Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Sleman**

**T Heru Nurgiansah**

*Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan* Universitas PGRI Yogyakarta, Jl. PGRI I Sonosewu No. 117 Yogyakarta, Indonesia

nurgiansah@upy.ac.id

**Abstract**. *This research aims to know: 1) character values that exist in the Citizenship Education Syllabus, 2) Implementation of character education in the Citizenship education syllabus, and 3) supporting factors and inhibitors of implementation A character education in the Citizenship education syllabus at SMA Negeri 1 Sleman. This research uses qualitative methods. The informant in this study was three teachers of citizenship education, principal, and three high School of State students 1 Sleman. Data retrieval is done with observation and interviews. Data analysis is done with the interactive analysis model Miles and Huberman. The validity test of data is used triangulation technique and triangulation source. The results of the study showed that all teachers of citizenship education in SMA Negeri 1 Sleman list the character values in the Citizenship education syllabus, referring to the 18 character values set by the Kemendiknas and Tailored to the subject matter. The values of characters implanted in PKn subjects are religious, honest, discipline, responsibility, tolerance, hard work, independent, creative, democratic, national spirit, love of homeland, appreciating achievement, love of peace, caring environment , and social care. The teachers of citizenship education at SMA Negeri 1 Sleman implement character education in the nationality education syllabus in the sidelines of the subject matter, providing transparency, and habituation. The implementation of character education in syllabus is quite effective in forming students ' character, indicated by good student behaviour during school. The contributing factor to the implementation of character education in syllabus is the teacher's cooperation in character education, support of the headmaster by providing literature, direction and coaching, as well as the instruction of 18 character values that must be applied. The factor is that when there is solid material, the teacher sometimes forgot and did not get to instill the character values related to the material. Teachers need to plan learning better, so that the subject matter can be completed and character planting is also possible.*

***Keywords****: Character education, citizenship education.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) nilai-nilai karakter yang ada dalam silabus PKn, 2) implementasi pendidikan karakter dalam silabus PKn, dan 3) faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter dalam silabus PKn di SMA Negeri 1 Sleman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah tiga orang guru PKn, kepala sekolah, dan tiga orang siswa SMA Negeri 1 Sleman. Pengambilan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan dengan model analisis interaktif Miles dan Huberman. Uji keabsahan data digunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan semua guru PKn di SMA Negeri 1 Sleman mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus PKn yang dibuatnya, dengan mengacu pada 18 nilai karakter yang ditetapkan oleh Kemendikbud dan disesuaikan dengan materi pelajaran. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam mata pelajaran PKn adalah religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial. Guru PKn di SMA Negeri 1 Sleman mengimplementasikan pendidikan karakter dalam silabus PKn di sela menerangkan materi pelajaran, memberikan keteladanan, dan pembiasaan-pembiasaan. Implementasi pendidikan karakter dalam silabus cukup efektif membentuk karakter siswa, diindikasikan dengan perilaku siswa yang baik selama di sekolah. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam silabus adalah kerja sama guru dalam pendidikan karakter, dukungan kepala sekolah dengan menyediakan literatur, arahan dan pembinaan, serta adanya petunjuk 18 nilai karakter yang harus diterapkan. Faktor penghambatnya adalah apabila terdapat materi yang padat, sehingga guru terkadang terlupa dan tidak sempat menanamkan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan materi tersebut. Guru perlu merencanakan pembelajaran secara lebih baik, sehingga materi pelajaran dapat diselesaikan dan penanaman karakter juga dapat dilakukan.

**Kata kunci:** Pendidikan Karakter, Pendidikan Kewarganegaraan.

**PENDAHULUAN**

Eksistensi suatu bangsa sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki. Hanya bangsa yang memiliki karakter kuat yang mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain. Karakter membedakan antara hal yang satu dengan hal lainnya. Karakter juga bisa disebut ciri khas seseorang. Menurut Ratna Megawangi (2010 : 1), pendidikan telah mempersiapkan manusia Indonesia mempunyai moral tinggi, yaitu dengan mewajibkan seluruh jenjang pendidikan untuk memberikan mata pelajaran agama, dan pendidikan kewarganegaraan, namun perilaku manusia Indonesia masih belum sesuai dengan prinsip-prinsip moral yang berlaku. Banyak perilaku seseorang yang bertentangan dengan kaidah norma yang berlaku di masyarakat, misalnya perilaku remaja gemar mencontek, kebiasaan *bullying* di sekolah, tawuran, termasuk perilaku orang dewasa yang juga senang dengan konflik dan kekerasan, serta perilaku korupsi yang merajalela, ternyata seluruh pengetahuan agama dan moral yang didapatkannya, tidak berdampak terhadap perubahan perilaku manusia Indonesia. Padahal pendidikan moral dan pendidikan agama merupakan hal terpenting untuk membentuk karakter seseorang yang baik. Bahkan yang terlihat adalah begitu banyaknya manusia Indonesia yang tidak konsisten, lain yang dibicarakan, dan lain pula tindakannya, seperti *hoaxs* yang beredar sekarang ini.

Fakta ini menunjukan bahwa ada kegagalan pada institusi pendidikan kita dalam hal menumbuhkan manusia Indonesia yang berkarakter atau berakhlak mulia. Karena apa yang diajarkan di sekolah tentang pengetahuan agama dan pendidikan moral Pancasila, belum berhasil membentuk manusia yang berkarakter. Padahal apabila kita tilik isi dari pelajaran agama dan Pancasila, semuanya bagus, dan bahkan kita bisa memahami dan menghafal apa maksudnya. Jika ditelisik lebih lanjut, ada yang salah dengan pemahaman pembelajaran di sekolah, yakni mengandalkan hapalan dan hasil akhir atau nilai akhir yang bagus tanpa melihat dan menilai sebuah proses untuk menuju ke arah yang semestinya. Banyak kalangan hanya mengandalkan pengetahuan dan hapalannya untuk membentuk karakter yang baik, padahal karakter hanya bisa dibentuk dengan pembiasaan yang positif. Pembiasaan positif ini tidak hanya dapat dikerjakan di lingkungan keluarga, tapi di sekolah pun ada pembiasaan bagi siswa agar memiliki karakter.

Hanya saja proses pembelajaran masih menekankan penguasaan materi dan lebih terlihat lagi adalah target evaluasi yang masih bertumpu pada angka-angka menunjukkan bahwa konsep pendidikan masih berkutat pada peningkatan dimensi kognitif, tapi lemah pada dimensi yang lain, seperti psikomotorik dan afektif. Bahkan, secara nasional, keberhasilan pendidikan diukur melalui pengujian materi yang hanya berisi aspek kognitif saja. Hal ini terbukti pada pelaksanaan Ujian Nasional. Sedangkan pendidikan yang lain, seperti akhlak, kekerasan, belum tersentuh. Pendidikan atau mendidik tidak hanya sebatas mentransfer ilmu saja, namun lebih jauh dan pengertian itu yang lebih utama adalah dapat mengubah atau membentuk karakter dan watak seseorang agar menjadi lebih baik, lebih sopan dalam tataran etika maupun estetika maupun perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Bambang Nurokhim, 2010 : 1).

Pendidikan karakter merupakan solusi yang baik untuk dilaksanakan untuk membentuk karakter yang kuat generasi muda. Melalui penerapan pendidikan karakter diharapkan masalah-masalah sosial yang dilatarbelakangi oleh degradasi modal bisa segera ditanggulangi dengan baik. menurut Nurla Isna Aunillah (2011 : 18), pendidikan karakter adalah sebuah sistem yang menanamkan nilai-nilai karakter pada peserta didik, yang mengandung komponen pengetahuan, kesadaran individu, tekad, serta adanya kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, maupun bangsa, sehingga akan terwujud *insan kamil*.

Pendidikan karakter merupakan satu kesatuan program kurikulum satuan pendidikan. Oleh karena itu program pendidikan karakter secara dokumen diintegrasikan ke dalam kurikulum 2013. Tidak semua sekolah dan guru mampu membuat suatu silabus yang berkarakter secara baik dan benar. Dibutuhkan pemahaman yang baik mengenai konsep pendidikan karakter dan nilai-nilai yang harus ditanamkan dalam pendidikan karakter.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kulitatif. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah selama 2 (dua) bulan yaitu bulan Oktober dan November 2019. Tempat/lokasi penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Sleman Yogyakarta. Informan dalam penelitian ini adalah tiga orang guru PKn, kepala sekolah, dan tiga orang siswa. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah dokumentasi yang menunjukkan implikasi pendidikan karakter dalam silabus PKN di SMA Negeri 1 Sleman.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa semua guru mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus PKn yang dibuatnya. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pelajaran di Sekolah Dasar mengacu pada 18 nilai karakter yang ditetapkan oleh Kemendiknas dan kemudian disesuaikan dengan materi pelajaran dan tidak semua ditanamkan melalui mata pelajaran PKn. Secara garis besar, maka nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam mata pelajaran PKn adalah religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli social

Implementasi pendidikan karakter dalam silabus PKn di SMA N 1 Sleman, dilakukan dengan mencantumkan nilai budaya dan karakter bangsa (NBKB) dalam silabus PKn yang dibuatnya. Nilai NBKB dicantumkan untuk tiap kompetensi dasar, kecuali satu silabus yang dicantumkan di halaman terakhir tabel silabus dengan memberikan suatu keterangan karakter siswa yang diharapkan. Ada silabus yang nilai NBKB dicantumkan dalam suatu kolom khusus, tetapi ada juga yang diletakkan di bawah materi pokok

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan, guru mengimplementasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn dengan menanamkan nilai-nilai karakter di sela menerangkan materi pelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran, memberikan keteladanan kepada siswa mengenai perilaku yang sesuai dengan karakter siswa, serta melakukan pembiasaan-pembiasaan perilaku yang baik sesuai karakter yang ditanamkan. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran cukup efektif membentuk karakter siswa, diindikasikan dengan perilaku siswa yang baik selama di sekolah

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam silabus adalah kerja sama guru secara bersama-sama untuk membentuk karakter siswa di sekolah melalui keteladanan atau menasehati siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai karakter yang diharapkan. Selain itu, juga adanya dukungan kepala sekolah dengan menyediakan berbagai literatur pendidikan karakter, arahan dan pembinaan, serta adanya petunjuk 18 nilai karakter yang harus diterapkan di SMA N 1 Sleman. Faktor penghambatnya adalah apabila terdapat materi yang padat, sehingga guru terkadang terlupa ada tidak sempat menanamkan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan materi tersebut. Pada materi tersebut, maka guru perlu untuk merencanakan pembelajaran secara lebih baik, sehingga materi pelajaran dapat diselesaikan dan penanaman karakter juga dapat dilakukan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua guru mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus PKn yang dibuatnya, walaupun ada ada yang belum mencantumkan untuk tiap kompetensi dasar. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pelajaran di Sekolah Dasar mengacu pada 18 nilai karakter yang ditetapkan oleh Kemendiknas dan kemudian disesuaikan dengan materi pelajaran dan tidak semua ditanamkan melalui mata pelajaran PKn. Secara garis besar, maka nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam mata pelajaran PKn adalah religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, kerja keras, mandiri, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan, dan peduli sosial.

Penanaman nilai-nilai karakter yang positif sangat penting dilakukan dalam pendidikan format di sekolah dasar. Hal ini melihat terjadinya fenomena berbagai kejadian yang kurang sesuai dengan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Banyak terlihat di berita televisi mengenai kasus-kasus kekerasan pelajaran, kejahatan, konflik pemilihan kepala daerah yang berujung pada adu fisik antar kelompok pendukung, bahkan perkelahian sesama anggota DPR karena adanya perbedaan pendapat diantara mereka. Fenomena di atas tidak akan terjadi apabila masyarakat memiliki, memegang teguh, dan melaksanakan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Guru mengimplementasikan pendidikan karakter dalam silabus PKn di sela menerangkan materi pelajaran, dengan memberikan keteladanan kepada siswa mengenai perilaku yang sesuai dengan karakter siswa, serta melakukan pembiasaan-pembiasaan perilaku yang baik sesuai karakter yang ditanamkan.Implementasi pendidikan karakter dalam silabus cukup efektif membentuk karakter siswa, diindikasikan dengan perilaku siswa yang baik selama di sekolah. Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam silabus adalah kerja sama guru secara bersama-sama untuk membentuk karakter siswa di sekolah melalui keteladanan atau menasehati siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai karakter yang diharapkan. Selain itu, juga adanya dukungan kepala sekolah dengan menyediakan berbagai literatur pendidikan karakter, arahan dan pembinaan, serta adanya petunjuk 18 nilai karakter yang harus diterapkan di SD Seyegan. Faktor penghambatnya adalah apabila terdapat materi yang padat, sehingga guru terkadang terlupa ada tidak sempat menanamkan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan materi tersebut. Pada materi tersebut, maka guru perlu untuk merencanakan pembelajaran secara lebih baik, sehingga materi pelajaran dapat diselesaikan dan penanaman karakter juga dapat dilakukan.

Penanaman nilai-nilai karakter akan efektif apabila metode pendidikan karakter diterapkan secara tepat. Pada tahap pertama, maka ditanamkan nilai-nilai karakter sesuai silabus di sela-sela pembelajaran secara efektif dan tertanam dalam ingatan siswa. Penanaman nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sesuai silabus akan lebih efektif apabila ada keteladanan dari guru. Keteladanan merupakan salah satu metode yang menjadi kunci keberhasilan penanaman nilai-nilai dalam pendidikan karakter. Siswa akan lebih banyak belajar melalui apa yang mereka lihat. Keteladanan dari guru akan menjadi pembenaran dan sekaligus memperkuat penanaman nilai-nilai karakter dalam ingatan siswa.

Pelaksanaan pendidikan karakter memerlukan kerja sama yang baik dari guru. Apabila guru saling mendukung dengan memberikan keteladanan kepada semua siswa dan membiasakan perilaku yang baik, maka hal ini akan semakin mendukung efektifnya penanaman nilai-nilai karakter pada siswa. Selain itu, guru juga perlu memahami secara baik berbagai metode penerapan pendidikan karakter dan nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan kepada siswa. Arahan dan bimbingan dari kepala sekolah, dan penyediaan literatur pendidikan karakter, akan semakin meningkatkan pemahaman guru mengenai penerapan pendidikan karakter di sekolah, sehingga dapat diimplementasikan secara lebih baik oleh guru.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : Semua guru di SMA N 1 Sleman mencantumkan nilai-nilai karakter dalam silabus PKn yang dibuatnya. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pelajaran di Sekolah Dasar mengacu pada 18 nilai karakter yang ditetapkan oleh Kemendiknas dan kemudian disesuaikan dengan materi pelajaran dan tidak semua ditanamkan melalui mata pelajaran PKn.

Implementasi pendidikan karakter dalam silabus PKn di SMA N 1 Sleman, dilakukan dengan mencantumkan nilai budaya dan karakter bangsa (NBKB) dalam silabus PKn yang dibuatnya.

Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn di SMA N 1 Sleman, dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai karakter di sela menerangkan materi pelajaran disesuaikan dengan materi pelajaran, memberikan keteladanan kepada siswa mengenai perilaku yang sesuai dengan karakter siswa, serta melakukan pembiasaan-pembiasaan perilaku yang baik sesuai karakter yang ditanamkan. Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran cukup efektif membentuk karakter siswa, diindikasikan dengan perilaku siswa yang baik selama di sekolah.

Faktor pendukung implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran PKn adalah kerja sama guru secara bersama-sama untuk membentuk karakter siswa di sekolah melalui keteladanan atau menasehati siswa yang menunjukkan perilaku yang tidak sesuai karakter yang diharapkan. Selain itu, juga adanya dukungan kepala sekolah dengan menyediakan berbagai literatur pendidikan karakter, arahan dan pembinaan, serta adanya petunjuk 18 nilai karakter yang harus diterapkan di SMA N 1 Sleman. Faktor penghambatnya adalah apabila terdapat materi yang padat, sehingga guru terkadang terlupa tidak menanamkan nilai-nilai karakter yang berkaitan dengan materi tersebut.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bambang Nurokhim. (2010). Teropong Pendidikan Indonesia Menuju Bangsa Indonesia yang Berkarakter. dalam <http://santosoeducation.blogspot.com>.

Dharma Kesuma, Cepi Triatna, Johar Permana. (2011). Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Djam’an Satori dan Aan Komariah. (2009). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : Alfabeta.

Doni Koesoema. (2011). Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global. Jakarta : Grasindo.

Jamal Ma’mur Asmani. (2011). Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah. Yogyakarta : DIVA Press.

Kemendiknas. (2011). Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (Berdasarkan Pengalaman di Satuan Pendidikan Rintisan). dalam <http://pendikar.dikti.go.id>.

Lexy J. Moleong. (2007). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta : Remaja Rosda Karya.

Masnur Muslich. (2011). Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Nurul Zuriah. 2009. Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan : Teori – Aplikasi. Jakarta : Bumi Aksara.

Pusat Kurikulumm (Puskur). (2008). Panduan Umum Pengembangan Silabus. dalam [www.puskur.go.id](http://www.puskur.go.id).

Ratna Megawangi. (2010). Pengembangan Program Pendidikan Karakter di Sekolah: Pengalaman Sekolah Karakter. dalam <http://pustaka.ut.ac.id>.

Suharsimi Arikunto. (2002). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : PT. Rineka Cipta.

Ulber Silalahi. 2009. Metode Penelitian Sosial. Jakarta : PT. Refika Aditama.Referensi dalam bentuk Jurnal Ilmiah